

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tingkat sekolah dasar (SD) Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, demikian pula dengan peserta didik sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Pengajaran di sekolah pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu standar kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Meliputi Kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Pada proses pelaksanaannya, kemampuan bercerita termasuk dalam kemampuan berbicara.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan sesuatu atau informasi secara lisan kepada orang lain. Alasan mengapa kemampuan bercerita termasuk kemampuan berbicara, karena dalam bercerita, seorang peserta didik harus mampu bercerita dengan baik dan benar, namun terkadang terdapat beberapa peserta

didik yang kemampuan berceritanya belum berkembang dengan baik, sehingga dibutuhkan penanganan agar dapat mengembangkan kemampuan bercerita. Menurut Latif dan Mukhtar (2013:111) Bercerita adalah menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan baik menggunakan media atau tanpa media.

Menurut Majid (2014:15) pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Sedangkan menurut Hamalik (2013:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik karena untuk memenuhi kebutuhan, menarik bakat minat dan bakat peserta didik secara optimal untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Seperti yang terjadi pada pembelajaran tematik saat ini atau biasa dikenal dengan kurikulum 2013. Sistem kurikulum tersebut menuntut peserta didik untuk menguasai tiga kemampuan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan berkembangnya pengetahuan kemampuan seseorang dan sikap dari kemampuan bercerita, maka guru wajib mengarahkan atau membimbing peserta didik agar mampu berbahasa dengan baik dan benar. Dengan memiliki kemampuan bercerita secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Kemampuan bercerita ini diperoleh saat aktivitas,

seseorang tidak akan bercerita jika tidak ada orang yang mendengarkan, begitu sebaliknya seseorang tidak akan mendengarkan jika tidak ada orang yang bercerita. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN Leran Gresik bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengungkapkan bahwa mengalami kesulitan untuk mengajarkan peserta didik yang belum terampil bercerita. Guru menerapkan metode ceramah seperti tanya jawab, pemberian tugas dan terkadang melakukan diskusi jika memungkinkan. Guna membantu peserta didik untuk kemampuan bercerita peneliti menawarkan solusi menggunakan pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat masalah mendasar pada SDN Leran Gresik, dimana peserta didik kelas 2 belum dapat berkomunikasi dengan baik pada situasi formal di kelas karena rendahnya kemampuan mereka dalam bercerita. Kemampuan bercerita peserta didik kelas 2 SDN Leran Gresik berada pada tingkat yang rendah, terutama pilihan katanya, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, dan tidak komunikatif. Hasil pengamatan sementara menunjukkan hanya 2-5% peserta didik yang dinilai sudah terampil bercerita dalam situasi formal dikelas. Dalam beberapa pengamatan peneliti temukan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia guru lebih banyak bercerita tentang bahasa daripada melatih peserta didik bercerita. Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan bahasa. Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, maka kemampuan bercerita di kalangan peserta

didik SD akan terus menurun. Para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaanya secara lancar, mereka tidak mampu memilih kata (diksi) yang tepat dalam bercerita mereka tidak bisa menyusun struktur kalimat yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang dibuat sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Terlihat dari ketuntasan belajar kemampuan bercerita dari 26 peserta didik yang telah memperoleh nilai kurang dari KKM, sedangkan 5 peserta didik memperoleh nilai lebih dari KKM. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata pada kompetensi kemampuan bercerita masih di bawah KKM. Oleh karena itu nilai hasil kemampuan bercerita pada kelas 2 SDN Leran Gresik masih rendah dan dibawah KKM. Dari hasil data tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian untuk menindak lanjuti permasalahan yang ada di kelas.

Selain itu, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan bercerita yang inovatif dan kreatif dengan memadukan pembelajaran demonstrasi di dalamnya, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dinamis, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya diajak untuk belajar tentang tata bahasa, tetapi juga diajak untuk belajar dalam bercerita. Dengan cara demikian, peserta didik tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang membosankan. Pembelajaran keterampilan bercerita pun menjadi materi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah solusi dengan menerapkan menggunakan pembelajaran pada proses pembelajaran. Menurut Syaihun (2013) demonstrasi merupakan sesuatu yang riil dan faktual, karena dapat dilihat dan didengar. Melalui pembelajaran demonstrasi dengan menjelaskan secara singkat dapat disajikan dengan materi yang realistis dan praktis sehingga dapat menambah motivasi belajar peserta didik . Dari penjelasan diatas demonstrasi adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui penggunaan media.

Untuk itu perlu bagi seorang guru melakukan suatu tindakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam membaca. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan bercerita karena dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dan dapat memahami materi dengan mudah. Oleh karena itu pembelajaran demonstrasi ini tepat untuk mendalami pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Penerapan pembelajaran demonstrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sangat dibutuhkan oleh pendidik karena dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Supaya peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran maka guru harus mampu memilih dan menggunakan pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, tetapi ikut aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan di dukung oleh peneliti terdahulu oleh Ihsan (2010) dalam penelitiannya tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara materi Bahasa Indonesia dan memahami bagian tubuh manusia dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam murid kelas V semester 1 SDN 11 Pringgasela menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang semula 60% menjadi 90,47%.

Penelitian yang kedua dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Arofiyani (2011) dengan judul “Penerapan Teori Bruner Dalam Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas 1 SDN Kaliwining 01 Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, peneliti menyebutkan bahwa aktivitas dan ketuntasan belajar siswa meningkat. Pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% lebih baik dari kondisi pra siklus dan pada siklus 2 mencapai 94%. Berdasarkan KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan di SDN Kaliwining 01 hasil belajar dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Melalui Metode Demonstrasi Peserta Didik Kelas 2 SDN Leran Gresik*”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam peneliti ini adalah kemampuan peserta didik kelas 2 SDN Leran Gresik dalam bercerita sebagian besar cenderung masih rendah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimana peningkatan kemampuan bercerita menggunakan pembelajaran demonstrasi pada peserta didik kelas 2 SDN Leran Gresik ?

**D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari yaitu: Meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik kelas 2 SDN Leran Gresik menggunakan pembelajaran demonstrasi .

**E. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan lebih khususnya lagi dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti:
  - a. Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah wawasan berfikir yang luas dan dijadikan bekal untuk menambah pengetahuan.
  - b. Memberikan gambaran mengenai pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bercerita kelas 2 SDN Leran Gresik.



## 2. Bagi Guru:

- a. Dengan melaksanakan penelitian ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Disamping itu guru terbiasa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- b. Memberikan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan kreativitas guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar bisa menerapkan penggunaan pembelajaran lebih inovatif saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 3. Bagi peserta didik:

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terlebih kemampuan peserta didik dalam hal bercerita dan meningkatkan minat peserta didik saat pembelajaran.
- b. Dapat menarik motivasi peserta didik untuk aktif dan meningkatkan minat peserta didik saat pembelajaran.

## 4. Bagi sekolah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka berikut ini adalah beberapa definisi operasionalnya :

### 1. Kemampuan Bercerita



Kemampuan bercerita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan sesuatu atau informasi secara lisan kepada orang lain.

## 2. Pembelajaran Demonstrasi

- a. Pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang mempertunjukkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.

### G. Batasan Masalah

Agar terhindar dari perbedaan persepsi atau penafsiran, pada penelitian ini diperlukan adanya batasan-batasan. Batasan masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dibatasi pada tema 4
2. Kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kompetensi dasar Bahasa Indonesia
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *scientific*.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN Leran gresik Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.